

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman hias dalam penggunaannya telah menjadi trend masyarakat modern tidak saja di perkotaan tetapi juga di desa-desa. Tanaman hias tidak hanya digunakan sebagai dekorasi ruangan dan lingkungan sekitar, melainkan juga dimanfaatkan sebagai simbol untuk menyatakan perasaan suka maupun duka. Selain itu, hobi bertanam tanaman hias tidak jarang menjadi inspirasi bagi seseorang untuk memulai sebuah bisnis. Terbukti, dengan banyaknya bisnis tanaman hias yang dimulai karena pemiliknya memang memiliki hobi di bidang tersebut. Bahkan tidak jarang dari para penggemar tanaman hias bersedia mengeluarkan uang bernilai jutaan rupiah dan mengoleksi tanaman favorit dijadikan lahan bisnis. Banyak jenis tanaman hias yang bisa dijadikan produk unggulan yaitu unggul karena harga stabil dan peluang pasar yang besar baik untuk lokal maupun ekspor.

Salah satu tanaman hias yaitu tanaman puring. *Codiaeum variegatum* merupakan tanaman semak yang diidentikkan dengan tanaman kuburan, padahal tanaman puring berpotensi dikembangkan sebagai tanaman hias. Puring mempunyai ribuan varietas yang tersebar di berbagai belahan dunia, khususnya negara-negara yang memiliki intensitas sinar matahari yang cukup tinggi seperti di Indonesia, Sri Lanka, Malaysia, Kepulauan Fiji, Thailand, India dan Filipina. Saat ini telah ditemukan lebih dari 300 kultivar di seluruh dunia, baik yang dibudidayakan sebagai tanaman lanskap dan tanaman hias jenis daun. Tanaman puring merupakan salah satu tanaman hias paling populer di Amerika Serikat dan Eropa (Widyaningsih, 2015).

Dalam masyarakat modern, puring sebagai tanaman hias selalu diminati dan diusahakan budidayanya untuk mendapatkan forma baru yang eksotik. Sebaliknya, masyarakat tradisional mengidentikkan puring dengan tanaman kuburan dan pelengkap sesaji. Dalam era sekarang banyak tanaman yang semula tidak mendapatkan perhatian seperti kamboja, tembelakan dan aster namun, sekarang dapat diusahakan dan disejajarkan dengan tanaman hias lain.

Puring sangat menarik untuk dikoleksi dan diteliti karena keragaman warna dan bentuk daun yang sangat indah sebagai tanaman hias luar ruangan. Selain itu, keragaman tanaman puring pada saat ini juga sangat tinggi khususnya keragaman helaian daun yang ditunjukkan dari bentuk, warna, dan ukuran daun (Nasib *et al.*,2008).

Di Indonesia, tanaman puring mempunyai nama sebutan yang berbeda-beda di setiap daerahnya, di Batak dikenal dengan sebutan siloastam, di daerah Jawa dan Madura dikenal dengan nama karaton, di Nusa Tenggara dikenal dengan nama demung, di Kalimantan di kenal dengan nama uhung dan dolok, di Sulawesi dinamakan dendiki, sedangkan di Sumatera Barat dan Lampung dikenal dengan sebutan pudieng.

Di daerah Minangkabau tanaman puring digunakan sebagai tanaman hias dalam penataan pekarangan Rumah Gadang Minangkabau dan daun muda tanaman puring juga digunakan sebagai campuran masakan gulai ikan di Sumatera Barat. Selain itu, puring juga memiliki banyak manfaat, di antaranya sebagai obat antifungal, antikanker, obat diare berdarah dan obat penahan rasa sakit. Selain itu, puring merupakan flora antipolusi yang mampu menyerap polutan berbahaya seperti timbal (Pb) (Dewi dan Hapsari, 2012).

Sumatera Barat mempunyai komoditas hortikultura yang potensial, salah satunya yaitu tanaman hias. Untuk mengembangkan lebih lanjut dan agar komoditas unggulan lebih bermakna dan bermanfaat luas terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat maka, pemerintah Sumatera Barat telah menetapkan kawasan pengembangan komoditas tersebut dengan dasar kesesuaian wilayah dan preferensi masyarakat. Kawasan tersebut salah satunya berada di Kota Padang. Lokasi penelitian berdasarkan survei pendahuluan adalah Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Alasan dalam pemilihan lokasi tersebut adalah berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di 13 kelurahan yang berada di Kecamatan Koto Tangah dan berdasarkan wawancara dengan salah seorang petugas Balai Penelitian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Padang, menyatakan bahwa memang belum ada data tertulis mengenai banyaknya populasi puring ini, tetapi bila dilihat secara langsung memang di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh lah yang banyak

populasi puringnya dibanding dengan Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Koto Tengah tersebut. Selain itu, akses lebih mudah, serta di lokasi tersebut puring dikelola dan dikoleksi dengan baik.

Banyaknya populasi tanaman hias puring yang ada maka, perlu dilakukan langkah oleh seorang pemulia untuk memuliakan suatu tanaman adalah dengan menyediakan materi pemuliaan. Pemuliaan tanaman dapat dilakukan apabila terdapat perbedaan materi genetik yang dimiliki oleh tanaman. Jadi, untuk melakukan pemuliaan pada tanaman diperlukanlah keragaman. Keragaman tersebut dapat diketahui melalui kegiatan karakterisasi. Karakterisasi merupakan kegiatan dalam rangka mengidentifikasi dan mengelompokkan sifat-sifat yang bernilai ekonomis, atau yang merupakan perinci dari varietas yang bersangkutan. Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman genetik sebagai database sebelum memulai rencana pemuliaan tanaman.

Kegiatan karakterisasi terhadap morfologi tanaman puring diharapkan dapat mengungkapkan potensi unggulan dari tanaman ini dan informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenal puring dalam ruang lingkup yang lebih jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Karakterisasi Morfologi Tanaman Hias Puring (*Codiaeum variegatum*) di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkarakterisasi secara morfologi tanaman puring (*Codiaeum variegatum*) yang berada di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, sehingga nantinya dapat memberikan informasi bagi pemulia tanaman. 2) mengetahui tingkat keragaman puring, dan 3) melakukan analisis kemiripan tanaman puring di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

C. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perakitan dalam program pemuliaan tanaman dan diperolehnya informasi tentang karakterisasi morfologi tanaman puring (*Codiaeum variegatum*) untuk tujuan pemuliaan ataupun database dalam program pemuliaan tanaman.

